

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan setiap individu untuk dapat merubah tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan nilai positif sebagai salah satu hasil pembelajaran dan pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Belajar juga merupakan aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu yang menghasilkan perubahan-perubahan terutama dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan-perubahan tersebut terjadi karena adanya pengalaman dan Ilmu baru yang didapatkan. Jadi dapat diartikan belajar adalah suatu proses yang dilakukan tiap individu dan menimbulkan perubahan kepribadian di mana perubahan tersebut berupa peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.¹

Pendidikan memiliki peran yang begitu penting bagi seseorang. Melalui pendidikan seseorang bisa memiliki pengetahuan, jati diri bahkan pendidikan juga dapat mengubah status sosial seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa peran pendidikan sangatlah penting karena mampu mengubah seluruh aspek kehidupan. Konsep Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bukan hanya menyangkut aspek intelektual tetapi juga spiritual salah satunya pendidikan agama Kristen. PAK seharusnya diberikan kepada seseorang sejak anak-anak sampai dewasa

Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah usaha sengaja yang dilakukan gereja untuk membina dan mendidik semua warganya untuk mencapai tingkat kedewasaan dalam iman, pengharapan dan kasih guna melaksanakan misi-Nya di dunia ini

¹ Wardana Wardana and Ahdar Djameluddin, *Belajar Dan Pembelajaran Teori, Desain, Model Pembelajaran Dan Prestasi Belajar*, CV. Kaafah Learning Center: Jakarta, 2021. Hal 5

sambil menantikan kedatangan-Nya yang kedua.² Thomas Groome juga mendefinisikan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah “Memperhatikan secara sengaja dimensi kehidupan yang transenden di mana hubungan seseorang dengan dasar keberadaan yang paling pokok dipromosikan dan diekspresikan.”³ Dalam buku Thomas Groome, menurut Lawrence Cremin Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah “usaha yang sadar, sistematis, berkesinambungan untuk mewariskan membangkitkan, memperoleh baik pengetahuan, sikap, nilai, ketrampilan dan kepekaan, maupun hasil apa pun dari usaha tersebut.”⁴ Dan juga dilihat dari tujuan Pendidikan Agama Kristen yang dirumuskan oleh Dewan Gereja-gereja di Indonesia dalam kutipan ini: “mengajak, membantu, menghantar seseorang untuk mengenal kasih Allah yang nyata dalam Yesus Kristus, sehingga dengan pimpinan Roh Kudus ia datang kedalam suatu persekutuan yang hidup dengan Tuhan. Hal ini dinyatakan dalam kasihnya terhadap Allah dan sesamanya manusia, baik dengan kata-kata maupun perbuatan selaku anggota tubuh Kristus yang hidup.”⁵

Gereja merupakan pusat pendidikan Kristen yang bertanggung jawab melaksanakan pendidikan Kristen seutuhnya bagi seluruh jemaat baik terhadap orang dewasa maupun terhadap anak-anak. Sekolah minggu merupakan suatu bentuk pelayanan warga jemaat yang ditujukan untuk anak-anak. Sekolah minggu merupakan pelayanan yang erat kaitannya dengan gereja sebagai pusat pendidikan Kristen bertanggung jawab melaksanakan pendidikan Kristen seutuhnya bagi seluruh jemaat baik terhadap orang dewasa maupun terhadap anak-anak. Sekolah minggu merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan Kristen yang dilaksanakan oleh gereja dalam rangka pembinaan kerohanian anak agar dapat mengenal Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruslamat-Nya. Berdasarkan penelitian Daniel Fajar, Harry M. Pilland berkata sekolah minggu merupakan

² Sintya Maryanti Sitanjak, “Korelasi Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Tingkat Kerajinan Siswa Ke Gereja Di SMP Negeri 13 Medan T.A 2019/2020,” *Global Shadows: Africa in the Neoliberal World Order* Vol 44, no. 2 (2006): Hal 8.

³ Thomas H Groome, *Christian Religious Education - Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010). Hal 32

⁴ Ibid. Hal 29

⁵ Lydia Indriswari; Kamertin Giawa, “Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen Terhadap Karakter Anak,” *Journal of Chemical Information and Modeling* Vol 53, no. 9 (2018): Hal 3.

wadah pelayanan yang penting dalam menjangkau orang-orang bagi Kristus dan mengembangkan menjadi seperti Dia. Tentu di dalam khotbah tiap minggunya menggunakan suatu metode agar tujuan pembelajaran khusus dapat tercapai dan dimengerti.⁶

Metode merupakan cara atau tahapan yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran. Di setiap proses pembelajaran pasti membutuhkan metode dan media karena akan mempermudah proses belajar. Media adalah sarana atau alat yang digunakan untuk mendukung metode pembelajaran, media mampu membuat suasana belajar hidup dan dinamis karena media dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang dan waktu, ada pula beberapa metode pembelajaran yang umum digunakan adalah pengajaran di sekolah minggu yaitu metode bernyanyi, dengan metode ini anak dapat mengekspresikan rasa gembira dan senang. Metode bernyanyi ini sangat mudah dipahami oleh anak dan secara cepat. Metode ini juga harus disesuaikan dengan pembelajaran yang dibawakan sehingga ada kesinambungan antara metode dengan materi pembelajaran. Metode bernyanyi ialah metode yang dapat menolong rasa kepercayaan diri anak, mengembangkan rasa humor, dan meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok. Metode lain yaitu metode bercerita, metode tersebut sering dilakukan oleh pendidik. Teknik bercerita dapat dilakukan dengan menggunakan ilustrasi, membaca langsung dari buku pembelajaran, bercerita menggunakan media seperti boneka. Metode ini akan lebih menarik jika tidak terlalu monoton pada cerita, tetapi akan lebih baik diperhatikan cara penyampaian seperti intonasi, raut wajah serta penegasan dari setiap cerita yang ingin disampaikan sehingga cerita tersebut tidak kehilangan makna dan tetap didengar dengan baik. Metode pembelajaran di atas adalah metode pembelajaran yang umum digunakan dalam proses pengajaran di

⁶ Daniel Fajar Panuntun et al., "Model Ibadah Sekolah Minggu Kreatif-Interaktif Bagi Generasi Alfa Di Gereja Toraja," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* Vol 2, no. 2 (2019): Hal 198-199.

sekolah minggu, semua metode dapat digunakan dan disesuaikan dengan materi atau bahan ajar yang akan disampaikan.⁷

Metode Bermain peran menurut Martina, pembelajaran role playing yakni suatu metode menguasai suatu materi-materi pelajaran dengan mengembangkan imajinasi dan penghayatan peserta didik. Pada masa ini juga mereka lebih suka bermain, oleh karena itu salah satu metode khotbah yang memberi semangat bagi anak-anak untuk mendengarkan firman Tuhan adalah metode bermain peran. Bahwa pada usia 10-12 tahun pembinaan pada anak-anak itu harus dilakukan melalui pemberian rangsangan pada mereka untuk mengaktifkan mereka, karena pada usia ini anak-anak lebih suka belajar sambil bermain (bergerak dan bermain). Dengan metode bermain peran (*role playing*) membuat anak-anak tidak bosan apalagi pada anak sekolah minggu dikelas tanggung itu membutuhkan sebuah metode yang akan merangsang mereka dalam mendengarkan firman Tuhan.⁸

Pelkat Pelayanan Anak adalah wadah pembinaan & pelayanan warga GPIB kategori usia 0-12 tahun. Pelayanan anak terbagi menjadi tiga kelas yaitu Kelas TK (usia 0-6 tahun); Kelas kecil (kelas 1-3 SD); Kelas tanggung (kelas 4-6 SD) kelas Tanggung adalah bagian dari Pelkat Pelayanan Anak. Sabda bina anak adalah buku penuntun khotbah & aktivitas bagi Pelayan Pelkat PA di Ibadah Minggu Pelayanan Anak, sabda bina anak terbagi menjadi tiga kelas yaitu sabda bina anak TK, AK, dan AT, di dalam sabda bina anak terdapat 156 naskah (52 minggu x 3 Kelas) yang digunakan untuk mempersiapkan bahan ajar yang akan di sampaikan hari minggu. Tentu saja dalam bahan ajar yang terdapat di sabda bina anak selalu menggunakan metode bercerita dengan media gambar agar tujuan pembelajaran khusus yang menjadi tolak ukur tercapainya suatu pembelajaran dapat tercapai.

Dalam menyiapkan materi pembelajaran di GPIB Jemaat Dian Kasih harus melihat beberapa hal penting, bobot penting yang harus di perhatikan pada PA (Pelayanan Anak) adalah bahwa pendidikan iman anak membutuhkan

⁷ Lela Monita Br Kemit, "Studi Metode Dan Media Pembelajaran Sekolah Minggu Di GBKP (Gereja Batak Karo Protestan) Runggun Bida Ayu-Tanjung Piayu Dari Teori Lawrance O. Richards," *Jurnal Universitas Kristen Satya Wacana* (2019): Hal 8-9.

⁸ Martina Kaya, "Implementasi Khotbah Role Play Bagi Anak Sekolah Minggu Usia 9-10 Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak SM," no. 2023-02-02 13:45:07 (2020): Hal 2.

peletakan/penanaman nilai-nilai dasar yang sesuai dengan ajaran Gereja (GPIB). Hal lain yang terpenting adalah sekitar 70-80% materi ajar haruslah berasal dari para pelayan. Sisanya sudah harus dirangsang agar berasal dari anak-anak layan sehingga dapat merangsang kreativitas anak.⁹

Materi pengajaran di GPIB Jemaat Dian Kasih berupa buku bahan ajar yaitu Sabda Bina Anak yang isinya terdapat bahan ajar berupa materi, metode, media serta aktivitas yang akan digunakan untuk mengajar dikelas masing-masing, penulis menjadi guru sekolah minggu di GPIB Jemaat Dian Kasih dari tahun 2019 hingga saat ini. Penulis melihat pada pelayanan setiap minggunya di kelas TK dan Kecil materi yang disampaikan lebih sering menggunakan metode yang terdapat di dalam buku Sabda Bina Anak yaitu bercerita dengan gambar, metode tersebut efektif dan mudah dipahami oleh setiap anak di kelasnya masing-masing. Namun penulis juga melihat bahwa bila di kelas tanggung menggunakan metode yang sama yaitu cerita menggunakan gambar anak-anak kelas tanggung kurang tertarik dengan metode tersebut karena terkesan terlalu monoton dan membuat anak-anak kurang aktif, maka dari itu di kelas tanggung lebih sering menggunakan metode bermain peran dari pada metode bercerita dengan gambar. Karena perbedaan metode yang diterapkan di kelas tanggung maka dari itu penulis mau melihat apakah metode tersebut efektif digunakan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran khusus sabda bina anak kelas Tanggung, maka dari itu penulis mengangkat judul "efektivitas metode bermain peran terhadap capaian tujuan pembelajaran khusus sabda bina anak kelas Tanggung di GPIB Jemaat Dian Kasih".

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berkaitan dengan “Efektivitas metode bermain peran terhadap capaian tujuan pembelajaran khusus sabda bina anak kelas Tanggung di GPIB Jemaat Dian Kasih” yang dirumuskan dalam sub fokus penelitian sebagai berikut:

⁹ Louna Ticoalu & Harry Purwanto, *Pelayanan Kategorial (Pelkat), Pelayanan PA-PT Dan Komisi Gereja Protestan Di Indonesia Bagian Barat* (Jakarta: Majelis Sinode GPIB, 2023). Hal 59

1. Efektivitas Metode Bermain Peran.
2. Capaian tujuan pembelajaran Khusus Sabda Bina pada Anak Kelas Tanggung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas metode bermain peran terhadap capaian tujuan pembelajaran khusus sabda bina anak kelas tanggung?
2. Apakah metode bermain peran dapat membuat tujuan pembelajaran khusus sabda bina anak kelas Tanggung tercapai?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas metode bermain peran terhadap tercapainya tujuan pembelajaran khusus sabda bina anak kelas tanggung.
2. Untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus Sabda Bina Anak kelas tanggung dapat tercapai bila menggunakan metode bermain peran.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu agar memahami mengetahui Efektivitas Metode Bermain Peran Terhadap Tercapainya Tujuan Pembelajaran Khusus Sabda Bina Anak Kelas Tanggung Di GPIB Jemaat Dian Kasih.

Hasil penelitian Efektivitas Metode Bermain Peran Terhadap Tercapainya Tujuan Pembelajaran Khusus Sabda Bina Anak Kelas Tanggung Di GPIB Jemaat Dian Kasih, diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

a. Manfaat Akademis

1. Bagi penulis, sebagai pedoman bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan akademis penulis mengenai

metode pembelajaran yang tepat dan relevan untuk digunakan guna mencapai tujuan pembelajaran khusus sabda bina anak.

2. Bagi pendidikan Agama Kristen, penelitian ini bermanfaat bagi Pendidikan Agama Kristen dengan memberikan wawasan mengenai Efektivitas Metode Bermain Peran Terhadap Tercapainya Tujuan Pembelajaran Khusus Sabda Bina Anak, yang dapat digunakan untuk penelitian jurnal maupun skripsi yang berhubungan dengan Efektivitas Metode Bermain peran terhadap capaian tujuan pembelajaran khusus.
3. Bagi Prodi PAK, penelitian ini memberikan manfaat dalam upaya mendidik mahasiswa agar dapat lebih memahami efektivitas metode bermain peran terhadap tujuan pembelajaran khusus sabda bina anak kelas tanggung, serta mempersiapkan mereka untuk merancang metode pembelajaran yang efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran khusus dari sebuah materi.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi guru sekolah minggu, dengan adanya Penelitian ini diharapkan guru sekolah minggu dapat memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran khusus sabda bina anak pelkat Pelayanan Anak.
2. Bagi gereja khususnya di GPIB Dian Kasih. Gereja sebagai wadah untuk anak-anak melaksanakan ibadah sekolah minggu, Penelitian ini berguna untuk memberikan wawasan mengenai metode pembelajaran yang tepat dan relevan.